



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Fixed Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

¹Lili Maesaputri*, ²Tika Nirmala Sari²,

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: lilimaesa123@gmail.com¹, t.nirmalasari@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Fixed Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Metode yang dilakukan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif bertujuan untuk menganalisis dan juga menguji data dengan menggunakan angka-angka dengan alat uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji determinasi. Dalam hasil uji T pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (Y), secara parsial variabel independen *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (Y), dan secara parsial variabel independen *Fixed Asset Turn Over* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (Y). Pada hasil uji F secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Fixed Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turn Over*, *Return On Asset*.

Abstract

This research is to determine the influence of the independent variables *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, and *Fixed Asset Turn Over* on *Return On Assets* in the pharmaceutical sub-sector listed on the BEI in 2019-2022. The method used in this research is a quantitative method which aims to analyze and also test data using numbers with descriptive statistical test tools, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests and determination tests. The results of the T test in this study show that partially the independent variable *Current Ratio* (X1) has no significant effect on the dependent variable *Return On Assets* (Y), partially the independent variable *Debt To Equity Ratio* (X2) has a negative effect and has a significant effect on the dependent variable *Return On Asset* (Y), and partially the independent variable *Fixed Asset Turn Over* (X3) do not have a significant effect on the dependent variable *Return On Asset* (Y). In the simultaneous F test results, the independent variables *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, and *Fixed Asset Turn Over* have a significant effect on the dependent variable *Return On Assets*.

Keywords : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turn Over*, *Return On Asset*.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1 Pendahuluan

Dalam era persaingan yang semakin ketat dan semakin berkembangnya dunia usaha dan perusahaan, perusahaan harus mampu mempertahankan keuntungan, meminimalkan risiko, dan menjaga kualitas dan kuantitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus bertindak cepat agar dapat bertahan dalam persaingan dan meningkatkan keuntungan. Keuntungan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di akun pada laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang berkaitan tentang aset perusahaan, utang perusahaan, modal perusahaan, penjualan perusahaan, keuntungan perusahaan, dll, yang dibutuhkan untuk pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan bisa dilihat kinerja keuangan perusahaan apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut berada diposisi yang baik atau berada diposisi yang kurang baik.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu bagian terpenting dalam perhitungan suatu bisnis mengenai seberapa baik kinerja keuangan suatu bisnis dan juga merupakan alat untuk memprediksi keuntungan yang akan datang atau yang akan datang. Efisiensi kemajuan pengelolaan perusahaan dapat dilihat pada profit yang didapat perusahaan dari penjualan dan investasi tersebut. Profitabilitas mengukur seberapa efisien aset perusahaan digunakan. Jika profitabilitas semakin tinggi, maka semakin baik kondisi perusahaan maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut.

Rasio *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien pada suatu perusahaan menggunakan total aset perusahaan untuk mencapai laba atau keuntungan. Semakin tinggi nilai pada *Return On Asset* semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, *Return On Asset* digunakan oleh para manajer perusahaan, investor, dan analisis bisnis bisa memberi gambaran seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan kemampuan keuangannya.

Kasmir (2021:204) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil pengembalian aset yang digunakan perusahaan. Rumus *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

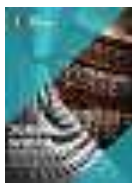
Kasmir (2021:205) menyebutkan bahwa, dari pengukuran rasio diatas dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata industri, dimana *Return On Asset* memiliki standar rata-rata industry sebesar 30%.

Kasmir (2021:134) menyatakan bahwa *Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rumus *Current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilitas)}}$$

Kasmir (2021:143) menyebutkan bahwa, dari pengukuran rasio diatas dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata industri, dimana *Current Ratio* memiliki





rata-rata standar industry 2 kali. Kasmir (2021:159-160) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Kasmir (2021:166) menyebutkan bahwa, dari pengukuran rasio diatas dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata industri, dimana *Debt to Equity Ratio* memiliki standar rata-rata industry sebesar 90%. Kasmir (2021:186) menyatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over* adalah suatu rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanam (diinvestasikan) pada aset tetap diputar selama satu periode. Rumus *Fixed Asset Turn Over*:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

Kasmir (2021:189) menyebutkan bahwa, dari pengukuran rasio diatas dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata industri, dimana *Fixed Asset Turn Over* memiliki standar rata-rata industry sebesar 5 kali.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berupa penjelasan atau pernyataan berupa angka. data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan sub sektor perusahaan farmasi yang terdaftar BEI tahun 2019-2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan dimulai pada periode 2019 sampai dengan 2022 yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia, yaitu:

Tabel 3.2

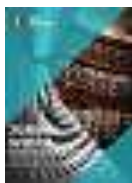
Populasi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PEHA	PT Phapros Tbk
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Metode sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive* ialah metode menentukan sampel dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan penulis untuk menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2019-2022
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang mendapatkan laba pada tahun 2019-2022

Dari karakteristik sampel di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan, berikut nama-nama pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022 sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
3	MERK	PT Merck Tbk
4	PEHA	PT Phapros Tbk
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
6	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
7	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

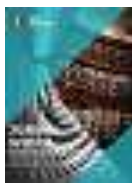
Sebelum memaparkan hipotesis pada penelitian ini, perlu melakukan pengujian uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelaikan pada data penelitian dalam model regresi. Jika terjadi ketidaksesuaian saat menguji asumsi klasik, maka harus diperbaiki terlebih dahulu.

Tabel 4.7
Hasil Kolmogorov Smirnov Sesudah Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24078270
Most Extreme	Absolute	.131



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Differences	Positive	.123
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

Sumber: Data diolah SPSS 22

Dari tabel diatas yang sudah diteransformasi data diperoleh dari hasil uji normalitas adalah dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,172. Dimana signifikan 0,172 > 0,05 maka pengambilan keputusan dari uji normalitas kolmogorov-smirnov bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau distribsi pada penelitian ini asumsi pada normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

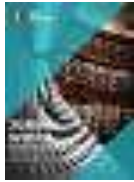
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.847	.280		-3.025	.005		
	<i>Current Ratio</i>	.081	.053	.264	1.526	.138	.555	1.803
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.540	.172	-.557	-3.136	.004	.524	1.909
	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	-.073	.226	-.048	-.320	.751	.732	1.365

Sumber: Data diolah SPSS 22

Dari tabel uji multikolinieritas diatas bahwa:

1. Pengambilan keputusan uji multikolinieritas pada nilai tolerance lebih besar dari 0,10, pada variabel *Current Ratio* pada uji multikolinieritas nilai tolerance 0,555 yang berarti $0,555 > 0,10$. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* pada uji multikolinieritas nilai tolerance 0,524 yang berarti $0,524 > 0,10$. Pada variabel *Fixed Assets Turn Over* pada uji multikolinieritas nilai tolerance 0,732 yang berarti $0,732 > 0,10$. Maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas atau asumsi pada uji multikolinieritas dalam regresi terpenuhi.
2. Pengambilan keputusan uji multikolinieritas pada nilai VIF lebih kecil dari 10, pada variabel *Current Ratio* pada uji multikolinieritas nilai VIF 1,803 < 10. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* pada uji multikolinieritas nilai VIF 1,909 < 10. Pada variabel *Fixed Assets Turn Over* pada uji multikolinieritas nilai 1,365 < 10. Maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas atau asumsi pada uji multikolinieritas dalam regresi terpenuhi.





Tabel 4.9
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.487	.25335	2.187

Sumber: Data diolah SPSS 22

Pengambilan keputusan uji autokolesi dalam model regresi linear sebagai berikut:

Diketahui:

$D_u = 1,7323$

$D = 2,187$

$4 - D_u = 2,2677$

$D_u < D < 4 - D_u$

$1,7323 < 2,187 < 2,2677$

Dilihat dari hasil pengambilan keputusan pada uji autokolerasi yaitu $1,7323 < 2,187 < 2,2677$ yang dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi, positif atau pun negative. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi atau asumsi pada uji autokolerasi terpenuhi.

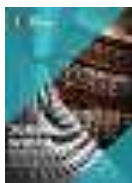
Tabel 4.10
Hasil Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.157	.167		.936	.357
<i>Current Ratio</i>	-.003	.032	-.018	-.085	.933
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.143	.103	.307	1.390	.175
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	-.214	.135	-.296	-1.586	.124

Sumber: Data diolah SPSS 22

Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu lebih besar dari 0,05. Dari tabel uji heteroskedastisitas pada variabel *Current Ratio* nilai signifikan $0,933 > 0,05$, pada variabel *Debt to Equity Ratio* nilai signifikan $0,175 > 0,05$, pada variabel *Fixed Assets Turn Over* nilai signifikan $0,124 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi atau asumsi pada uji heteroskedastisitas terpenuhi.





Tabel 4.11
Hasil Uji Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.847	.280		-3.025	.005
	<i>Current Ratio</i>	.081	.053	.264	1.526	.138
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.540	.172	-.557	-3.136	.004
	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	-.073	.226	-.048	-.320	.751

Sumber: Data diolah SPSS 22

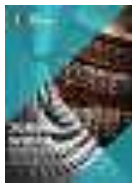
Rumus pada hasil persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,847 + 0,081 - 0,540 - 0,073 + \epsilon$$

Dapat dijelaskan Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,847 yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Assets Turn Over* dalam keadaan tetap maka *Return On Asset* akan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar -0,847.
2. Setiap perubahan variabel prediktor *Current Ratio* sebesar satu satuan akan mengalami perubahan ke arah positif pada *Return On Asset* sebesar 0,081 satuan. Dimana asumsi prediktor *Debt to Equity Ratio* Dan *Fixed Asset Turn Over* besarnya tetap. Dengan demikian *Current Ratio* yang nilainya positif yang mengalami turun satu satuan *Current Ratio* akan mempengaruhi berkurangnya nilai *Return On Asset* sebesar 0,081.
3. Setiap perubahan variabel prediktor *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan akan mengalami perubahan ke arah negatif pada *Return On Asset* sebesar -0,540 satuan. Dimana asumsi prediktor *Current Ratio* Dan *Fixed Asset Turn Over* besarnya tetap. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* yang nilainya negatif yang mengalami peningkatan satu satuan *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi penurunan nilai *Return On Asset* sebesar -0,540.
4. Setiap perubahan variabel prediktor *Fixed Asset Turn Over* sebesar satu satuan akan mengalami perubahan ke arah negatif pada *Return On Asset* sebesar -0,073 satuan. Dimana asumsi prediktor *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* besarnya tetap. Dengan demikian *Fixed Asset Turn Over* yang nilainya negatif yang mengalami





peningkatan satu satuan *Fixed Asset Turn Over* akan mempengaruhi penurunan nilai *Return On Asset* sebesar -0,073.

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.847	.280		-3.025	.005			
	<i>Current Ratio</i>	.081	.053	.264	1.526	.138	.606	.277	.196
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.540	.172	-.557	-3.136	.004	-.706	-.510	-.403
	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	-.073	.226	-.048	-.320	.751	.342	-.060	-.041

Sumber: Data diolah SPSS 22

Diketahui:

$df = n - k$

Dimana:

df = Degree of freedom

n = Jumlah sampel

k = Variabel penelitian

Diketahui:

$n = 32$

$k = 4$

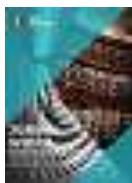
$df = 32 - 4 = 28$

Berdasarkan dari hasil $df = 32 - 4 = 28$ pada signifikan 0,025 adalah 2,04841. Untuk mengetahui secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan pada variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,138 > 0,025 dan nilai t hitung sebesar 1,526 < 2,04841 yang artinya variabel *Current Ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Nilai signifikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,004 < 0,025 dan nilai t hitung sebesar -3,136 > 2,04841 yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Nilai signifikan pada variabel *Fixed Asset Turn Over* (X_3) sebesar 0,751 > 0,025 dan nilai t hitung sebesar -0,320 < 2,04841 yang artinya variabel *Fixed Asset Turn Over* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



4. Kontribusi tiap-tiap variabel dihitung dengan umus β x zero-order. Dengan kontribusi tiap-tiap variabel yaitu:

$$\text{Current Ratio} : 0,264 \times 0,606 = 0,159$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} : -0,557 \times -0,706 = 0,393$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over} : -0,048 \times 0,342 = -0,016$$

Kontribusi paling besar yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,393 atau 39,3%, kontribusi paling kecil yaitu variabel *Fixed Asset Turn Over* sebesar -0,016 atau -1,6%.

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.080	3	.693	10.802	.000 ^b
	Residual	1.797	28	.064		
	Total	3.877	31			

Diketahui:

$$Df (n1) = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$Df (n2) = n - k = 32 - 4 = 28$$

$$F \text{ tabel} = 2,95$$

$$F \text{ hitung} = 0,000$$

Berdasarkan dari hasil uji F pada pengambilan keputusan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil dari F hitung sebesar 10,802 > F tabel 2,95 dan nilai pada signifikan 0,000 < 0,05. Maka dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turn Over* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

Tabel 4.14

Hasil Uji Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.487	.25335

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan dari hasil uji determinasi dilihat dari nilai Adjusted R Square didapat nilai sebesar 0,487 atau 48,7% ditarik kesimpulan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turn Over* mempengaruhi variabel dependen *Return On Asset*. Sebesar 0,487 atau 48,7% sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) mempunyai arah hubungan ke positif terhadap *Return On Asset*. Meskipun pada variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, perusahaan tetap menjaga performa dalam aktiva lancarnya. Tingginya nilai dari *Current Ratio* disebabkan aset lancar yang tinggi dibandingkan dengan hutang lancar.

Kasmir (2021:134) Nilai pada variabel *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini akan semakin baik likuiditas perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba atau keuntungan.

Dalam perusahaan Sub sektor farmasi secara umum mengalami kenaikan dan peurunan pada *Current Ratio* dengan rata-rata 2,67 dimana kenaikan tersebut berada diatas standar industri namun tidak diikuti dengan peningkatan pada *Return On Asset*.

Current Ratio (X1) terdiri dari aset lancar dan kewajiban/ utang lancar, Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang, persediaan, pembayaran dimuka dan kewajiban lancar terdiri dari utang dagang, utang pajak yang jatuh tempo, cicilan pinjaman jangka pendek, dan utang lainnya yang akan jatuh tempo.

Analisis deskriptif pada *Current Ratio* (X1) menunjukkan nilai terendah ialah 0,94 artinya aktiva lancar lebih sedikit dibandingkan utang lancar dimana aset lancar sedikit untuk dijadikan jaminan utang lancarnya yang bisa mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset*. Nilai tertinggi ialah 5,94 artinya aktiva lancar lebih besar dibandingkan utang lancar dimana aset lancar banyak untuk dijadikan jaminan utang lancarnya yang bisa meningkatkan *Return On Asset*.

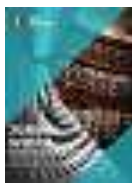
Berada diatas tandar industri dapat menaikkan pada *Return On Asset*. Nilai rata-rata ialah 2,9607 artinya rata-rata pada nilai *Current Ratio* berada diatas industri. Dan standar deviasi 1.15500 artinya peyebaran data pada *Current Ratio* sedikit variasi datanya.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Waluyo (2024) menunjukan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al (2022)) menunjukan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Riny (2023) menunjukan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dapat disimpulkan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mempunyai arah hubungan negatif terhadap *Return On Asset*. dimana pada variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* oleh karena itu perusahaan menjaga performa dalam total utang. Rendahnya nilai dari variabel *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh rendahnya jumlah keseluruhan hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.





Kasmir (2021:166) menyatakan bahwa nilai yang semakin rendah pada variabel *Debt To Equity Ratio* maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin rendah rasio ini semakin banyak menggunakan modal untuk membiayai operasional perusahaan maka akan memperkecil utang perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan.

Pada perusahaan Sub sektor farmasi secara umum mengalami kenaikan dan penurunan pada *Debt To Equity Ratio* dengan rata-rata 133% dimana kenaikan dan penurunan tersebut berada diatas standar industri yang diikuti dengan penurunan pada *Return On Asset*.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terdiri dari jumlah keseluruhan utang dan ekuitas, jumlah keseluruhan utang terdiri dari utang lancar dan utang jangka panjang, utang lancar terdiri dari utang dagang, utang pajak yang jatuh tempo, cicilan pinjaman jangka pendek, dan utang lainnya yang akan jatuh tempo, utang jangka panjang terdiri dari pinjaman jangka panjang, obligasi jatuh tempo lebih dari satu tahun dan utang lainnya dalam waktu yang lama, Ekuitas terdiri dari modal sendiri, saldo laba, dan unsur lainnya.

Analisis deskriptif pada *Debt to Equity Ratio* (X2) menunjukkan nilai terendah ialah 0,15 artinya total utang lebih sedikit dibandingkan ekuitas lancar dimana perusahaan menggunakan modal sendiri lebih besar dibandingkan menggunakan total utangnya hal tersebut bisa meningkatkan *Return On Asset*.

Nilai tertinggi ialah 3,82 artinya total utang lebih besar dibandingkan ekuitas dimana perusahaan menggunakan modal sendiri lebih sedikit dibandingkan total utang yang digunakan yang bisa mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset*. Pada nilai rata-rata ialah 0,7225 berarti pada nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* berada dibawah standar industri. Dan standar deviasi 0,78004 penyebaran data pada *Debt to Equity Ratio* banyak variasi datanya.

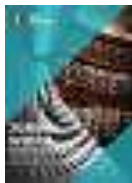
Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Shidqi et al. (2023) menunjukan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al (2022) menunjukan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Riny (2023) menunjukan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Fixed Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset*

Pada variabel *Fixed Asset Turn Over* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Return On Asset*. Dimana *Fixed Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan harus menjaga performa dalam aset tetapnya. Rendah nilai dari *Fixed Asset Turn Over* disebabkan oleh rendahnya penjualan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Salah satu aset tetap yaitu pabrik pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) memiliki 2 pabrik, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki 3 pabrik internal, PT Merck Tbk (MERK) memiliki 1 pabrik, PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki pabrik di Semarang, PT





Pyridam Farma Tbk (PYFA) memiliki 3 pabrik, PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki pabrik disurabaya, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki 8 pabrik, PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) memiliki 2 pabrik.

Dari perusahaan sub sektor farmasi kurang menginvestasikan dananya dalam aset tetap dilihat dari rata-rata jumlah pabrik yang sekit pada perusahaan sub sektor farmasi. Sehingga dapat disimpulkan *Fixed Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor farmasi.

Kasmir (2021:186) *Fixed Asset Turn Over* ini untuk mengukur apakah perusahaan menggunakan aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Nilai *Fixed Asset Turn Over* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi *Fixed Asset Turn Over* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan kapasitas aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan sehingga meningkatkan keuntungan.

Dalam perusahaan Sub sektor farmasi secara umum mengalami kenaikan dan penurunan pada *Fixed Asset Turn Over* dengan rata-rata 2,81 Kali dimana kenaikan dan penurunan tersebut berada dibawah standari yang diikuti dengan penurunan pada *Return On Asset*.

Fixed Asset Turn Over (X3) terdiri dari penjualan dan total aktiva tetap, Penjualan terdiri dari seluruh pendapatan penjualan yang dihasilkan perusahaan, total aktiva tetap terdiri dari properti, pabrik, peralatan dan aset tetap lainnya.

Analisis deskriptif pada *Fixed Asset Turn Over* (X3) menunjukkan nilai terendah ialah 0,73 artinya penjualan yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan total aktiva tetapnya dimana perusahaan kurang menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan yang bisa mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset*.

Nilai tertinggi ialah 7,76 artinya penjualan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan total aktiva tetapnya dimana perusahaan memaksimalkan menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan yang bisa meningkatkan *Return On Asset*.

Nilai rata-rata ialah 3.0256 artinya rata-rata pada nilai *Fixed Asset Turn Over* berada dibawah standar industri. Dan standar deviasi 1.56887 penyebaran data pada *Fixed Asset Turn Over* sedikit variasi datanya.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukawati & Hernawati (2021) menunjukan hasil penelitian bahwa Perputaran Aktiva Tetap tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pofitabilitas (ROA) perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Ajibroto et al (2021) menunjukan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets*, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Syarifudin (2021) menunjukan hasil penelitian bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Fixed Asset Turn Over* terhadap variabel *Return On Asset*

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Fixed Asset Turn Over* Terhadap *Retrn On Asset*

Pada hasil pengujian uji F menunjukkan pada variabel independen yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Fixed Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh positif



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada sub sektor farmasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pada variabel independen yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Fixed Asset Turn Over* secara simultan mempengaruhi peningkatan pada variabel dependen *Return On Asset*.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Citarayani & Saputro (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Syarifudin (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa FATO dan CR secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil uji T pada variabel *Current Ratio* didapatkan hasil T hitung $1,526 < 2,04841$ dan nilai signifikan $0,138 > 0,025$ yang artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* didapatkan hasil T hitung $-3,136 > 2,04841$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,025$ yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Pada variabel *Fixed Asset Turn Over* didapatkan hasil T hitung $-0,320 < 2,04841$ dan nilai signifikan $0,751 > 0,025$ yang artinya variabel *Fixed Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari hasil uji F didapatkan hasil F hitung $10,802 > 2,95$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Ajibroto, K., Azizah, N., & De Keizer, H. (2021). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Assets Pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung. JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 2(1), 84–94. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.291>
- [2] Aktivitas Pasar. (n.d.). Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/dvla/pt-darya-varia-laboratoria-tbk>
- [3] Aktivitas Pasar. (n.d.). Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/peha/pt-phapros-tbk>
- [4] Aktivitas Pasar. (n.d.). Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/sido/pt-industri-jamu-dan-farmasi-sido-muncul->



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



tbk#:~:text=Terdapat%20delapan%20pabrik%20dan%20satu,123%2C%20Semarang%2C%20Ja
wa%20Tengah

- [5] Brigham, E., & Houston, J. F. (2018). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14).
- [6] Citarayani, I., & Saputro, R. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan perputaran aktiva tetap terhadap Return On Asset. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(7), 2939–2950. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [7] Firmansyah, I., & Syarifudin, M. Y. (2021). Pengaruh Fixed Asset Turn Over Dan Current Ratio Terhadap Roa Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. Land Journal, 2(2), 30–45. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1343>
- [8] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Undip.
- [9] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Bandan Penerbit Universitas Diponogoro.
- [10] Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). the Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA), 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v2i1.139>
- [11] Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo.
- [12] Irawan, P. G., & Manda, S. G. (2021). The effect of debt to equity ratio, current ratio and quick ratio on return on assets. Costing; Journal of Economic, Business and Accounting, 5(1), 81–89.
- [13] Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- [14] Kurniawati, F. A., & Waluyo, D. E. (2024). On Asset (Study On Food And Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020 – 2022) Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Pada Perusa. 5(2), 4582–4596.
- [15] Muhammad Irsyad Ash Shidqi, Tjetjep Djuwarsa, Fatmi Hadiani, M. E. S. D. et al. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 3(1), 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- [16] Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty(N.d.). Diakses dari <https://kalbenutritionals.com/id/berita/berita/anak-usaha-kalbe-farma-klbf-jalin-kemitraan-dengan-pabrik-susuOrganon Pharma Indonesia>. (2024). Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Organon_Pharma_Indonesia
- [17] Pratiwi, R. D., Nengsih, T. A., Jl, A., Rahman, A., No, H., Sipin, S. I. V, Telanaipura, K., & Jambi, K. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (Tato) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023 karena produknya sering digunakan oleh sebagian besar masyarakat , s. 2(3).Pyridam Farma. (2024). Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pyridam_Farma
- [18] Riny, R. (2023). Efek Faktor Ukuran, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sumber Daya Alam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia





- Periode 2016-2020. Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 3(2), 146–152. <https://doi.org/10.53866/jimi.v3i2.295>
- [19] Sari, T. N. (2022). Penerapan Komunikasi Pemasaran Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Pada Kantor Bank Syariah Mandiri Cabang Medan). *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.22303/accumulated.4.2.2022.133-146>
- [20] Sari, T. N., Adhitya, W. R., Budiarti, R., Studi, P., Fakultas, M., Utama, U. P., Studi, P., Fakultas, M., & Utama, U. P. (2023). JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik) Dapatkah Kualitas Smartphone Vivo Produk Menjadi Pertimbangan Dalam Pembelian. 5(1), 40–45.
- [21] Sari, T. N., Adhitya, W. R., Parhusip, A. A., Pohan, Y. A., Tanjung, Y., & Risal, T. (2022). Meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi yang efektif dalam dunia kerja melalui kegiatan kunjungan belajar mahasiswa ke pt. Pertamina patra niaga regional sumbagut. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(5), 18–23. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban>
- [22] Silalahi, B. R. br., Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA). *Owner*, 6(1), 247–258. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.563>
- [23] Siti Nadziroh, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSEKUTIF Volume 18 No. 1 Juni 2021*, 18(1), 51–63
- [24] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, cv.
- [25] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta, cv
- [26] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, cv.
- [27] Sukawati, R., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 95–105. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.4886Tbk>, P. T. S. P. (n.d.). Tempo Scan Group. Diakses dari <https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan/divisi-manufakturing>

